

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR *Pediculus humanus capitis* PADA WARGA DI
KOTA PALEMBANG**



**DEA APRILLIA
PO.7134221019**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pediculosis capitis adalah suatu penyakit kulit kepala akibat infestasi ektoparasit obligat atau bisa disebut tungau atau lice spesies *Pediculus humanus var. capitis* (Rizna, 2021), *Pediculus humanus capitis* adalah suatu parasit yang terdapat pada rambut atau kepala manusia dan menghabiskan seluruh siklus hidupnya dimanusia, *Pediculus humanus capitis* dapat menginfeksi secara cepat dengan kontak langsung ataupun tidak langsung karena kutu rambut tersebut tidak bisa loncat maupun terbang. Penyebaran berlangsung dengan cepat pada lingkungan yang padat penduduk dan kurang baik (Stone, 2021)

Prevalensi dan insidensi *Pedikulosis capitis* di seluruh dunia cukup tinggi, baik di negara berkembang maupun negara maju (Rahmawati dkk., 2020). Diperkirakan ada ratusan juta orang yang terinfeksi pedikulosis kapitis setiap tahunnya, Beberapa prevalensi menurut (Massie dkk., 2020) secara keseluruhan kejadian *Pediculus humanus capitis* seperti di Benua Asia 15,1%, Benua Eropa 13,3%, dan Benua Amerika Selatan 44,1%, menurut (Heny Sasmita dkk., 2024) sebagian besar terjadi di negara maju seperti Nowegia mencapai 97.3%, sedangkan di negara berkembang seperti Pakistan prevalensi *Pediculosis capitis* pada anak usia sekolah sebesar 87% dan di Peru 87,6%.

Menurut (Islami, 2020) kejadian *Pediculosis humanus capitis* tampak cukup tinggi di Indonesia. *Pediculus humanus capitis* terjadi dengan kejadian 41 kali lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki dan paling umum terjadi pada anak-anak berusia 9 hingga 16 tahun.

Faktor yang meningkatkan resiko terjadinya *Pediculus humanus capitis* yaitu frekuensi mencuci rambut, penggunaan sisir dan aksesoris rambut bersama penggunaan tempat tidur bersama, rambut yang panjang, jenis kelamin, umur, dan jenis rambut. Optimalisasi pemberantasan dan pencegahan infestasi harus dilakukan secara tepat maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik. Pengetahuan merupakan faktor penting pembentuk perilaku seseorang atau masyarakat. Pengetahuan tentang kesehatan perseorangan diperlukan untuk memelihara kesehatan diri sendiri, menjunjung tinggi nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit (Merrary dkk., 2024).

Pediculosis capitis memberikan dampak rasa gatal pada manusia. Rasa gatal ini dapat meluas ke seluruh kepala dengan bagian utama rasa gatal terdapat pada daerah oksiput dan temporal. Kebiasaan menggaruk secara intensif dapat menyebabkan infeksi sekunder, bahkan manifestasi lebih lanjutnya penyakit ini bisa menyebabkan anemia yang dapat mengganggu kinerja belajar anak karena anak menjadi menjadi lemas dan mengantuk. Selain itu dampak sosialnya membuat anak merasa malu karena dijauhi dari anak lain yang takut tertular (Hayati, 2019).

Pencegahan *Pediculosis capitis* terbagi menjadi dua cara yaitu mencegah secara langsung maupun tidak langsung. Metode pencegahan secara langsung dapat dilakukan dengan cara menghindari kontak langsung dari rambut penderita jika beraktivitas. Sedangkan untuk metode pencegahan secara tidak langsung yaitu tidak bergantian menggunakan barang pribadi seperti sisir, jilbab, topi, handuk, maupun barang pribadi lainnya dengan penderita. Pencegahan lain yang bisa dilakukan yaitu lebih sering mencuci rambut dan menggunakan sampo (Nurfadhilah dkk., 2023).

Di Indonesia terdapat beberapa prevalensi, menurut (Amir dkk., 2023) pada pondok pesantren daud dakwa Sulawesi selatan menunjukan frekuensi *Pediculosis capitis* yaitu 66,1%. (Nurfadhilah dkk., 2023) meneliti bahwa *Pediculosis capitis* santriwasti di Pesantren Al Bayan Hidayatullah Makassar sebanyak 71,9%. Hasil penelitian (Dumilah 2023, n.d.) tentang *Pediculus humanus capitis* pada Ibu Rumah Tangga di Dusun III Megang Sakti II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas sebanyak 13,0%. Selain itu Berdasarkan hasil penelitian (Aprilliani 2023, n.d.) di Panti Asuhan di Kecamatan Sukarami kota Palembang, menunjukkan bahwa prevalensi pada anak pantiyaitu sebesar 39,1%.

Melihat masih ditemukan kejadian *Pediculosis humanus capitis*, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *Pediculus humanus capitis* pada warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada warga Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang sebagai lokasi penelitian, ada beberapa warga yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* dan juga beberapa anak yang sedang bermain sering menggaruk kepala, di Rumah Susun 24 Ilir juga kurangnya kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, kepadatan penduduk yang tinggi, dan kondisi air yang tidak memadai dan air yang kotor menyebabkan keterbatasan dalam mencuci rambut dengan bersih.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Kota Palembang “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu masih ditemukannya *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah distribusi frekuensi *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan frekuensi cuci rambut?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan frekuensi panjang rambut?
4. Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan kebiasaan penggunaan sisir rambut bersama?
5. Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan jenis kelamin?
6. Bagaimanakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan jenis rambut?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang.
2. Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan frekuensi cuci rambut.
3. Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan frekuensi panjang rambut.
4. Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan kebiasaan penggunaan sisir rambut bersama.
5. Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan jenis kelamin.
6. Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang berdasarkan jenis rambut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan informasi di Poltekkes Kemenkes Palembang Khususnya dibidang Parasitologi tentang Analisis Faktor *Pediculus humanus capitis* pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi dosen, staf dan mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang, khususnya di bidang Parasitologi dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *pediculus humanus capitis*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang Parasitologi yang bertujuan untuk Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *Pediculus humanus capitis* Pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang. Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada maret-mei 2025. Lokasi pengambilan sampel dilaksanakan pada Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah rambut kepala warga Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang pada satu blok yang diambil sebanyak 45 sampel penduduk dengan teknik secara *random sampling*. Pemeriksaan makroskopis dilakukan secara langsung di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang dengan menggunakan sisir serit, kertas putih dan kaca pembesar kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan mikroskopis dengan mikroskop di Laboratorium Puskesmas Gandus Kemenkes Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar, S. L. Y., Hasibuan, S. M., Lubis, R. A. S., & Batubara, H. J. S. (2020). Hubungan Kebersihan Diri dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulus Kapitis pada Murid SD. *Jurnal Pandu Husada*, 1(4), 192. <https://doi.org/10.30596/jph.v1i4.5256>
- Amir, R., Usman, & Priandini Kunnu, D. (2023). Personal Hygiene dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculus Capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Parepare. *Journal of Health Educational Science And Technology*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/10.25139/htc.v6i1.5302>
- Apriliani. (2023). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Palembang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Program Studi Diii Teknologi Laboratorium Medis Tahun 2023.
- Dumilah. (2018). Gambaran Keberadaan Kutu Rambut Keberadaan Kutu Rambut(Pediculus Humanus Capitis) Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Iii Megang Sakti Ii Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2018.
- Febriana Anik Indri. (2022). Hubungan Personal Hygine Dengan Kejadian *Pedikulosis Kapitis* Pada Balita dan Anak di Lingkungan RT 077 RW 11 Jakarta Timur.
- Hapsari, R. R. (2021). *Pediculosis capitis* dalam Kehidupan Santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang.
- Hayati. (2019). *Mortalitas-pediculus-humanus-capitis-ter-661940f2*.
- Heny Sasmita, Erma Noor Wahyuningsih, Ucu Wandu Somantri, Siti Nur Ramdaniati, Lambang Satria Himawan, E. Egriana Handayani, & Putu Eka Meiyana Erawan. (2024). Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Kutu Rambut pada Pondok Pesantren Al-Mubarak 2024. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i1.538>
- Hidayat, M., Pangarso, F. B., & Ayuningtyas, N. V. (2019). Redesain rumah susun tipe 54 di Kelurahan 24 Ilir dan 26 Ilir Palembang, penerapan green architecture pada bangunan dan kawasan. Dalam *Yogyakarta* (Vol. 45, Nomor 1).
- Imas Masturoh. (2019). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan(RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Islami, A. C., Natalia, D., & Zakiah, M. (2020). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Personal Hygiene Dan Angka Kejadian Pediculus Capitis Pada Santri Putri Madrasah Tsanawiyah (Mts) Di Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Timur .*Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas* (Vol. 3).

- Lukman, H. ,Y. A. D. Agustina. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Risiko *Pediculosis capitis* terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember.
- Masiy, W. G., & Pijoh, V. (2019). Prevalensi Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. 12(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.12.1.2020.26934>
- Massie, M. A., Wahongan, G. J. P., & Pijoh, V. (2020). Prevalensi Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. 12(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.12.1.2020.26934>
- Merrary, L., Augustina, I., Teresa, A., Rahman Jabal, A., Mutiasari, D., Studi Kedokteran, P., Kedokteran, F., & Kalimantan Tengah, U. (2024). Prevalensi Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Anak Panti Asuhan di Kota Palangka Raya. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1>
- Noersyamsidar, S. (2022). Gambaran Infeksi *Pediculus Humanus Capitis* Terhadap Anak-Anak Di Uptd Panti Sosial Perlindungan Anak Dharma Bjsme: Borneo *Journal of Science and Mathematics Education*. 2(3).
- Nur Hidayah. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Benteng Timur Selayar (Vol. 1, Nomor 1).
- Nurfadhilah, N., Nurfachanti Fattah, Farah Ekawati Mulyadi, Lisa Yuniati, & Yusriani Mangarengi. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Insidensi *Pediculosis Capitis* Pada Santriwati Pesantren Al Bayan Hidayatullah Makassar. *Unram Medical Journal*, 12(4), 379–384. <https://doi.org/10.29303/jku.v12i4.1029>
- Permata Sari, I., Hasyim, H., Sunarsih Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., Kesehatan Masyarakat, F., Sriwijaya, U., Masjid Al Gazali, J., Lama, B., Barat, I. I., & Selatan, S. (2024). Faktor Determinan Kejadian Infestasi *Pediculosis Capitis* Di Indonesia. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Putri. (2020). *Indonesian Journal for Health Sciences Vol. 4, No. 2, September 2020, Hal. 121-128 ISSN 2549-2721 (Print), ISSN 2549-2748 (Online)*.
- Rahmawati, R. K., Teresa, A., Mutiasari, D., Jelita, H., & Augustina, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya.
- Rizna. (2021). Penyakit kulit kepala akibat infestasi *Pediculus humanus capitis*.
- Stone. (2021). *Pediculus humanus capitis* Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wijaya. (2021). Gambaran Keberadaan *Pediculus humanus capitis* Pada Santri di Pondok Pesantren Kiai Marogan Kota Palembang tahun 2021.

Yunida dkk, S., yang Berhubungan, F.-F., Yunida, S., & Rachmawati, K. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *pediculosis capitis* di SMP Darul Hijrah Putri Martapura.

Zulfa. (2024). Faktor faktor yang berhubungan dengan pada santriwati pondok pesantren nurul iman kecamatan banyuasin.